

## Hubungan Ibadah Jemaat Dan Khotbah

**Marce Lodia Iba**

Sekolah Tinggi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: [15lodiaiba@gmail.com](mailto:15lodiaiba@gmail.com)

**Jonidius Illu**

Sekolah Tinggi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: [joni.illu@gmail.com](mailto:joni.illu@gmail.com)

Korespondensi penulis: [15lodiaiba@gmail.com](mailto:15lodiaiba@gmail.com)

**Abstract.** *This article was written with the aim of understanding the relationship between congregational worship and preaching properly. From this we can draw a question about what if there is no sermon in a service? can it still be said to be a worship that is in accordance with what God has commanded? So we can see that the sermon is the essence of worship. Likewise the presence of the congregation is also very important. because the benefit of the sermon is to educate, advise, admonish and teach His congregation to live according to God's Word. Preaching is one way to convey God's message. in the Christian tradition, this message is based on what is written in the Bible. Sermons can also help congregations to understand God's will in their lives. So the sermon has an important role in the growth of the congregation's faith. where what is conveyed is not only a blessing but a rebuke of sin, an introduction to Jesus Christ and the salvation that comes from Jesus Christ. So worship, congregation and preaching have a close relationship.*

**Keybord:** *Sermon, Worship, Congretion*

**Abstrak.** Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk memahami hubungan ibadah jemaat dan khotbah dengan baik. Dari sini dapat kita menarik sebuah pertanyaan mengenai bagaimana jika dalam sebuah ibadah tidak terdapat khotbah? Apakah itu masih dapat dikatakan sebuah ibadah yang sesuai dengan yang diperintahkan Tuhan? Nah kita dapat melihat bahwa khutbah adalah inti dalam sebuah ibadah. Begitu pula kehadiran jemaat juga sangatlah penting. Karena manfaat dari khotbah tersebut adalah untuk mendidik, menasehati, menegur dan mengajar jemaat-Nya untuk hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Khotbah adalah salah satu cara yang dipakai untuk menyampaikan pesan Tuhan. Dalam tradisi Kristen, pesan ini didasarkan pada apa yang tertulis didalam Alkitab. Khotbah juga dapat membantu jemaat untuk memahami kehendak Allah dalam hidup mereka. Maka khotbah memiliki peran penting dalam pertumbuhan iman jemaat. Dimana yang disampaikan bukan hanya berkat saja melainkan sebuah teguran akan dosa, pengenalan akan Yesus Kristus serta keselamatan yang datangnya dari Yesus Kristus. Jadi ibadah, jemaat dan khotbah memiliki hubungan yang erat.

**Kata Kunci:** Ibadah, Jemaat, Khotbah

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah ibadah, pastilah pengkhotbah ingin menyampaikan khotbah yang bukan saja menarik tetapi juga dapat membuat jemaatnya menjadi umat yang lebih baik lagi dari hari kehari. Khotbah adalah suatu pembicaraan yang menerangkan jalan keselamatan manusia melalui Yesus Kristus, yang dilakukan oleh seorang pengkhotbah bagi jemaatnya. Gembala sidang memiliki tanggung jawab atas pertumbuhan jemaat yang dilayani. Banyak pelayanan yang dilakukan oleh gembala untuk membangun jemaatnya salah satunya adalah dengan berkhotbah. Dalam ibadah sudah pasti ada jemaat dan juga khotbah. Bagaimana jadinya jika khotbah tidak ada dalam sebuah ibadah? Dapatkah iman jemaat terus bertumbuh? Bukankah ibadah tersebut akan sia-sia saja? Dengan mengacu pada definisi khotbah, dapat terlihat apa yang menjadi tujuan dari khotbah supaya orang percaya (taat) dan diselamatkan. Disinilah seorang pengkhotbah dituntut mengetahui dengan jelas apa tujuan dari khotbah secara mendasar supaya tanggung jawabnya sebagai pengkhotbah bukan hanya sekedar memenuhi tugas sebagai gembala sidang dengan memberikan waktu beberapa jam untuk pelayanan dimimbar dalam setiap ibadah, sebab dari definisi dari khotbah bahwa ia berbicara bukan berdasarkan kemauan hati atau pengetahuannya sendiri melainkan mewartakan apa yang Allah mau nyatakan lewat Firman-Nya. Apa yang diwartakan itulah yang mempunyai pengaruh signifikan bagi pertumbuhan rohani pribadi jemaat. Oleh sebab itu sudah selayaknya seorang pengkhotbah harus kompeten dalam bidangnya, supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan konsep Allah. Adapun tujuan dari penulisan artikel tersebut adalah agar lebih memahami hubungan ibadah jemaat dan khotbah. Dimana ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan orang Kristen. Dalam setiap ibadah sudah pasti ada jemaat dan juga ada khotbah. Yang mana khotbah merupakan hal yang paling utama dalam sebuah ibadah. Karena dari khotbah tersebut iman jemaat dapat dibangun, diperkuat serta semakin bertumbuh.<sup>1</sup>

## METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian dalam penulisan artikel ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan suatu penelitian yang mendalam yaitu dengan menggunakan pendekatan kepustakaan.<sup>2</sup> Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk membuat suatu fakta dapat dipahami. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap

---

<sup>1</sup> Kalis Stevanus, *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif* (Yogyakarta: ANDI, 2017).

<sup>2</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Alhmar Cendeki Indonesia, 2019).

buku-buku teologi yang terkait dengan hubungan ibadah jemaat dengan khotbah. Sumber-sumber literatur dari buku dan beberapa artikel serta jurnal yang menjadi referensi.<sup>3</sup>

## **PEMBAHASAN**

Kata ibadah dalam bahasa Inggris “worship” berasal dari istilah Anglo-Saxon “weorthscipe” – “worth” dan “ship” – berarti seseorang yang layak untuk menerima pujian dan hormat. Saat kita beribadah, kita sedang memproklamirkan kelayakan Allah. Kata Ibrani dalam Perjanjian Lama yang diterjemahkan “worship” adalah “shachah”, yang berarti “sujud menyembah”, artinya sikap hormat, dan merendahkan diri dari tubuh maupun pikiran seseorang. Kata Yunani dalam Perjanjian Baru yang sering diterjemahkan sebagai ibadah adalah “proskuneo” yang artinya secara literal adalah “mencium tangan” atau “merendahkan diri” terhadap orang lain karena hormat. Yesus menggunakan kata ini saat ia berkata kepada seorang perempuan di Sikhar, “Allah itu Roh, dan barangsiapa menyembah Dia haruslah menyembah dalam roh dan kebenaran” (Yohanes 4:24). Kata “ibadahmu yang sejati” dalam Roma 12:1 menggunakan istilah “latreia” yang berarti pelayanan atau tugas/ kewajiban. Tujuan dari ibadah yang pertama adalah memuliakan Allah. Ibadah yang berpusat pada Allah seharusnya adalah ibadah dimana Allah dimuliakan, tanpa mengabaikan faktor manusianya. Tujuan ibadah bukan sekedar menerima berkat dari Allah, tetapi juga memberikan persembahan kepada Allah. Tujuan ibadah yang kedua adalah memberikan persembahan kepada Allah. Hal penting dalam ibadah bangsa Israel adalah pemberian. Tiga kali Allah berbicara tentang hari raya wajib yang harus diadakan oleh umat perjanjianNya, dan dalam ketiganya Allah memerintahkan supaya “jangan orang menghadap hadirat Tuhan dengan tangan hampa” (Kel.23:15, 34:20, dan Ul.16:16).<sup>4</sup>

Pelaksanaan ibadah harus memberitakan Yesus Kristus dan realitas keselamatanNya terus menerus. Penebusannya di kayu salib, danantisipasi akan kedatanganNya kembali. Penciptaan, kejatuhan, inkarnasi Kristus, kematian, kebangkitan, dan kedatanganNya kembali harus terus diberitakan dalam ibadah sejati. Tegangan antara zaman sekarang dan masa eskaton, dimana Kristus akan mempersatukan kembali segala sesuatu di dalam diriNya hanya dapat dirasakan di dalam ibadah yang berpusatkan Kristus. Ibadah dalam konteks Perjanjian Baru adalah ibadah di dalam roh, dalam pimpinan dan kuasa Roh Kudus. Komunitas Kristen yang mempraktekkan tradisi untuk mengikuti pimpinan Roh ini akan lebih terbuka kepada

---

<sup>3</sup> Pre-print Digital Library, ‘Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020’, 2020, 1–6.

<sup>4</sup> Stevri I Lumintang, *Theologia Dan Misiologia Reformed* (Jakarta: STT Refomed Injili Indonesia, 2005).

suatu whole-person worship, lebih dari sekedar mengikuti tradisi dan berorientasi pada ajaran gereja belaka. Hasil dari ibadah yang benar adalah Allah dimuliakan, jemaat merasakan sukacita, jemaat hidup dalam kekudusan, jemaat bertumbuh menjadi semakin serupa dengan Kristus, jemaat hidup dalam kasih dan jemaat memiliki pengenalan akan Allah yang semakin bertambah. Hasil dari ibadah Kristen yang benar adalah bahwa Allah dimuliakan. Perasaan takut dan gentar, hormat kepada Allah akan semakin bertambah setiap kali jemaat mengikuti ibadah. Keinginan hidup kudus, semangat memberitakan Injil, kasih kepada sesama yang semakin meningkat adalah hal-hal yang mempermuliakan Allah. Ibadah yang benar tidak mencuri kemuliaan Allah, seluruh unsur ibadah, dari awal sampai akhir ditujukan agar Allah dipermuliakan, dibesarkan, diagungkan, dipuji dan disembah. Melalui perjumpaan dengan Kristus dalam ibadah, maka seseorang akan diubah menjadi semakin menyerupai Dia. Sifat-sifat Kristus yang lemah lembut, tulus, jujur, murni, penuh kasih, rela berkorban akan diimpartasikan melalui perjumpaan dengan Kristus dalam ibadah. Agar ibadah mampu menjadi sarana bagi pertumbuhan iman jemaat, maka perlu untuk diperhatikan penataan ibadah dalam kegiatan ibadah, secara khusus ibadah minggu. Melalui penataan ini, diharapkan jemaat yang hadir memiliki “pengalaman rohani”, sehingga pengalaman tersebut dapat menjadi kekuatan menghadapi tantangan kehidupan. Penataan yang dilakukan fokus terhadap tata ibadah dan elemen ibadah yang ada. Khotbah dan doa syafaat merupakan elemen ibadah yang sangat penting. Sebagai elemen integral dari ibadah, khotbah dan doa syafaat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan jemaat. Karenanya ibadah sangat berkaitan dengan jemaat. Karena didalam ibadah merupakan kumpulan orang-orang percaya yang didalamnya mereka memuji serta mempermuliakan Allah. Nah dalam ibadah juga sudah pasti ada khotbah yang berguna untuk membangun dan memperkuat iman jemaat. Namun dalam berkhotbah juga tidaklah asal-asalan saja, yang artinya seorang pengkhotbah harus benar-benar memahami isi dari Firman Tuhan yang hendak disampaikan. Karena jika khotbah disampaikan dengan tidak benar, akan terjadi penolakan daripada jemaat dan membuat jemaat tidak mau lagi datang untuk beribadah kepada Tuhan.<sup>5</sup>

Homiletik merupakan salah satu studi mengenai Khotbah. Khotbah secara harafiah dapat diartikan sebagai salah satu pengenalan dan pengajaran mengenai Alkitab yang adalah Firman Allah kepada orang percaya. Sebab dengan mendengar dan melakukan Firman Allah, maka setiap orang yang percaya akan mengimani dan semakin mengenal Allahh serta

---

<sup>5</sup> Lukmman Ali, *Gereja Dan Bergereja* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bima Kasih, 1991).

kehendak-Nya.<sup>6</sup> Khotbah merupakan sumber dari penggalan isi Firman Allah yang disampaikan oleh Allah melalui seorang gembala yang dipakai Tuhan sebagai alat-Nya untuk mengarahkan jemaat memiliki iman yang bertumbuh dan memiliki pengenalan akan Allah dengan baik. Sebab sebagai orang percaya khotbah atau pendalaman akan Firman Allah adalah kebutuhan rohani untuk pertumbuhan iman jemaat kepada Tuhan.<sup>7</sup>

Khotbah bukanlah untuk menghakimi, melainkan khotbah merupakan pembritaian yang memberikan nasehat, didikan, serta teguran yang berguna untuk mengingatkan dan menguangatkan pertumbuhan iman jemaat unuk dapat menghidupkah Firman Tuhan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>8</sup> Dalam isi khotbah, gembala menjabarkan makna serta maksud dari Firman Tuhan yang disampaikan kepada jemaat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh jemaat tersebut. Sebab khotbah merupakan hal yang terpenting dalam peribadatan, karena secara langsung menghubungkan jemaat dengan Allah.<sup>9</sup> Tujuan dari penyampaian khotbah didalam peribadatan adalah suapaya setiap orang percaaya mengalami pertobatan, hidup sesuai dengan Firman Tuhan serta memperoleh keselamatan kekal. Hubungan ibadah jemaat dan khotbah sangat berkaitan erat sebab khotbah merupakan pusat dari peribadatan tersebut. Menurut Martin Luther, khotbah merupakan hal yang mulia dalam setiap peribadatan. Sebuah khotbah yang disampaikan oleh seorang gembala bukan hanya untuk dideengarkan saja oleh jemaat, melainkan supaya jemaat memahami dan memaknai Firman Tuhan yang disampaikan didalam khotbah tersebut. Sebab dalam sebuah ibadah, bukan hanya sekedar menaikan puji-pujian penyembahan dan berdoa saja, melainkan juga mendengarkan khotbah yang akan menuntun setiap langkah yang diambil oleh setiap jemaat dalam menghadapi setiap permasalahan yang mereka alami dalam kehidupan mereka<sup>10</sup>

Seorang gembala sudah seharusnya memiliki peran yang aktif dalam pertumbuhan iman anggota jemaatnya. Melalui khotbah yang diberitakan oleh gembala, maka jemaat mengalami pertobatan, memperoleh keselamatan dan memiliki pengenalan akan Tuhan dengan benar. Sebab khotbad dari seorang gembala bukan hanya sebagai formalitas didalam peribadatan, namun merupakan makanan utama secara rohani dalam pertumbuhan iman jemaat kepada Tuhan. Dalam peribadatan khotbah memiliki peran penting bagi jemaat untuk;

---

<sup>6</sup> Komisi Liturgi KWI, *Homeletik Paduan Khotbah Efektif* (Yogyakarta: Kanisius, 2011).

<sup>7</sup> Kalis Stevanus, *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif* (Yogyakarta: ANDI, 2017).

<sup>8</sup> Lukman Tambunan, *Khotbah Dan Retorika*, Cetakan ke (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

<sup>9</sup> Henri Veldhuis, *Kutahu Yang Kupercaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

<sup>10</sup> Gintings E.P, *Khotbah Dan Pengkhotbah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998).

**a. Mengalami Pertobatan**

Dalam pertobatan jemaat, gembala memiliki strategi penyampaian khotbah untuk menyakinkan jemaat agar jemaat percaya kepada Tuhan dan menerima Firman yang telah disampaikan serta mau hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Seorang gembala harus memperhatikan serta peka terhadap jemaatnya yang beragam. Gembala tidak boleh memberikan pelayanan yang tidak seimbang, maksudnya ialah seorang gembala harus adil dalam memberikan pelayanan tanpa memandang siapa yang dilayani, baik itu yang dilayani itu jemaat golongan rendah, golongan sedang maupun jemaat golongan atas. Sebab dihadapan Allah semua sama tidak ada yang lebih tinggi atau rendah.<sup>11</sup>

**b. Memperoleh Keselamatan**

Peran khotbah membawa jemaat untuk memperoleh keselamatan kekal dari Tuhan. Keselamatan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang percaya. Strategi yang dilakukan gembala agar jemaat memperoleh keselamatan adalah dengan aktif dalam memberitakan Firman Tuhan sehingga jemaat mudah memahami dan memperoleh keselamatan tersebut. Memahami dan mengerti akan ajaran tentang keselamatan merupakan hak dari setiap jemaat, karena itu, ini merupakan kewajiban dari seorang gembala untuk memberitakan, mengajarkan Firman Tuhan dengan baik dan benar. Gembala harus memiliki kepekaan akan kebutuhan jemaat mengenai hal keselamatan ini dan dengan serius mengajarkannya kepada jemaatnya.<sup>12</sup>

Pertobatan dan keselamatan adalah perubahan pola pikir seseorang dari sikap hidup yang lama menjadi sikap hidup yang baru sesuai dengan Firman Tuhan yang disampaikan oleh gembala. Pertobatan dan keselamatan seseorang bukanlah berasal dari manusia itu sendiri melainkan penyertaan dari Roh Kudus melalui Firman Tuhan yang hidup.<sup>13</sup> Pertobatan dan keselamatan berasal dari mendengar dan memahami Firman Tuhan yang disampaikan oleh gembala. Sebab gembala mempunyai peran sebagai alat Tuhan untuk membawa banyak jiwa-jiwa kepada Tuhan untuk memperoleh keselamatan dan mengalami pertobatan.<sup>14</sup> Firman

---

<sup>11</sup> Rothlesberger H, *Homiletika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

<sup>12</sup> santoso. dkk Arif, *The God Way* (Jakarta: MEC, 2006).

<sup>13</sup> Paul Yonggi Cho, *Memahami Roh Kudus Dan Karunia-KaruniaNya* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel).

<sup>14</sup> Wongso Peter, *Theologi Pemembalaan* (Malang: Seminar Alkitab Asia Tenggara, 1991).

Tuhan yang disampaikan oleh gembala yang disertai dengan pekerjaan Allah melalui Roh Kudus, bukanlah pekerjaan yang sia-sia.<sup>15</sup>

## **KESIMPULAN**

Dari semua pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah,khotbah,jemaat sangatlah berhubungan satu dengan yang lainnya. Artinya dalam pelaksanaannya tidaklah boleh ada salah satu yang tidak dilaksanakan. Jemaat yang bertumbuh adalah jemaat yang memiliki kepekaan terhadap Firman Tuhan yang disampaikan oleh hamba Tuhan. Bukan sekedar mendengarkan saja tetapi melakukannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berakar ,bertumbuh dan berbuah. Firman Tuhan yang disampaikan oleh seorang pengkhotbah sangat berperan penting bagi pertumbuhan iman jemaat. Pertumbuhan iman jemaat dan bahkan pertobatan dan memperoleh keselamatan berasal dari mendengarkan, memahami dan menerima Firman Tuhan yang disampaikan oleh gembala yang disertai dengan pekerjaan Roh Kudus.

Perlu diketahui bahwa, khotbah gembala yang baik dan benar sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan rohani jemaat. Sebab jemaat akan menerima dan memahami Firman Tuhan yang disampaikan, jemaat akan mengalami pertobatan serta jemaat akan memperoleh keselamatan yang berasal dari Tuhan. Tidak semua jemaat akan mengalami hal-hal demikian ,sebab ada jemaat yang dengan serius mendengarkan khotbah ada juga jemaat yang tidak mendengarkan khotbat dengan serius. Oleh sebab itu khotbah gemabala yang benr dipimpin oleh Roh Kudus akan membawa jemaat kepada pertobatan dan memperoleh keselamatan.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa dalam peribadatan khotbah memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan iman jemaat kepada Tuhan. Sebab jika dalam sebuah peribadatan tidak ada khotbah didalamnya, maka sulit bagi jemaat untuk mengalami pertumbuhan iman kepada Tuhan. Namun perlu diketahui juga bahwa dalam berkhotbah seorang gembala juga harus benar-benar memahami Firman Tuhan yang akan disampaikan kepada jemaat,sehingga khotbah yang disampaikan disertai oleh Roh Kudus dan dapat membangun jemaat dalam kehidupan rohaninya.

---

<sup>15</sup> Cho.

**DAFTAR PUSTAKA**

Wikipedia.com

Jong S De,1996 Khotbah,persiapan-persiapan,Jakarta:PBK. Gunung Mulia

Ali Lukman,1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia,Jakarta:Balai Pustaka

Dainton Martin B,2002, Gereja dan Bergereja,Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih

Lumintang Stevri I.2005, Theologi dan Misiologia Reformed,Jakarta:STT Reformed Injili  
Indonesia

KBBI